

## ABSTRAK

**Faridah Nurul Hakim.** Optimalisasi Pembelajaran Model Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Sebagai Standar Kelulusan Siswa (Penelitian Terhadap Siswa SD Al-Hidayah Majalengka).

Upaya membaca Al-Quran dengan baik dan benar adalah kewajiban bagi kita sebagai orang muslim. Dalam membaca Al-Quran, terdapat cara khusus dibandingkan cara membaca tulisan lainnya. Membacanya memerlukan suatu kaidah yang harus digunakan oleh pembacanya agar makna Al-Quran tersebut tidak menjadi keliru. Maka dari itu, perlu adanya upaya pembelajaran yang memudahkan bagi orang yang mempelajari Al-Quran. Melihat pembelajaran Al-Quran di sekolah umum hanya 2 jam pelajaran atau 60 menit, SD Al-Hidayah Majalengka merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan pembelajaran Al-Quran menggunakan model Qiroati untuk memudahkan siswanya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran Qiroati dan optimalisasinya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Quran menggunakan model Qiroati sebagai standar kelulusan siswa, serta mengetahui masalah dan solusinya dalam pembelajaran Qiroati di SD Al-Hidayah Majalengka.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif deskriptif dengan cara mendeskripsikan fenomena atau kejadian yang diperoleh dari teknik pengumpulan data berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dari Miles dan Huberman yang berupa pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan fenomena atau kejadian yang tampak di lapangan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model Qiroati di SD Al-Hidayah Majalengka diajarkan oleh guru yang memiliki syahadah dalam pengajaran qiroati. Guru yang tidak memiliki syahadah akan dibina dan dilatih melalui kegiatan MMQ dan Metodologi. Materi dalam model Qiroati disusun sistematis mulai dari mengenal huruf, membedakan bunyi dan cara baca yang harus sesuai tajwid. Proses pembelajaran Qiroati yang ideal ada 3 langkah, yaitu klasikal dengan alat peraga, individual, dan klasikal akhir. Namun di SD Al-Hidayah hanya menggunakan 2, klasikal awal diganti dengan bertadarrus bersama, dan individual. Terdapat evaluasi dalam pembelajaran qiroati yaitu evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi kelulusan EBTAQ. Keunggulan dalam penggunaan model Qiroati sangat menekankan pada kehati-hatian dan kedisiplinan yang ketat. Permasalahan lainnya adalah kekurangan guru bersyahadah. Sebagai solusinya adalah menugaskan guru yang belum bersyahadah sebagai guru pendamping. Pada pembelajaran Qiroati mengalami kekurangan ruangan, solusi sementara adalah menggunakan kantin yang belum beroperasi kembali. Dan terdapat siswa yang belum mencapai target yang diatasi dengan adanya kegiatan matrikulasi.

Penulis menyarankan kerjasama bagi kepala sekolah, kepala Lembaga, guru, siswa, orang tua, dan Lembaga Pendidikan agar menjadikan Qiroati sebagai alternatif dalam mempelajari Al-Quran dalam membentuk kemampuan membaca Al-Quran yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid.